

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai proses pengumpulan data yang dilakukan, penjelasan mengenai profil dari responden, dan juga dijelaskan bagaimana proses menganalisis data yang telah dikumpulkan dari responden.

5.1 DESKRIPSI HASIL SURVEI

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada responden. Untuk kegiatan pre-test ini, sebanyak 18 butir pertanyaan diajukan dalam kuesioner ini. Kuesioner kemudian disebarkan tanggal 19 Januari sampai 20 Januari 2021. Data hasil penyebaran kuesioner akan diolah dengan menggunakan metode *structural equation model* (SEM) melalui *software Smartpls3*, dan akan diuji ke reabilitas dan validitas data serta akan dilakukan pengujian hipotesis.

5.2 DEMOGRAFI RESPONDEN

5.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data responden berdasarkan jenis kelamin pada pengguna yang menggunakan aplikasi *Edmodo* yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Responden berdasarkan Jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Perempuan	52	52%
Laki	48	48%
Jumlah	100	100%

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dari tabel diatas adalah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden (52%).

5.2.2 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data responden berdasarkan pendidikan terakhir pada pengguna yang menggunakan aplikasi *Edmodo* dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2 Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
Pelajar	67	67%
Mahasiswa/ i	33	33%
Jumlah	100	100%

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dari tabel diatas adalah responden berdasarkan pendidikan terakhir Pelajar sebanyak 67 responden (67%).

5.2.3 Responden Berdasarkan Usia

Data responden berdasarkan usia pada pengguna yang menggunakan aplikasi *Edmodo* dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3 Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
15-20	10	10%
21-25	90	90%
Jumlah	100	100 %

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dari tabel diatas adalah responden berdasarkan usia 21 – 25 tahun sebanyak 90 responden (90%).

5.3 MODEL PENGUKURAN (*OUTER MODEL*)

Evaluasi model SEM-PLS pada model pengukuran (*outer model*) dievaluasi dengan melihat validitas dan reabilitas. Untuk melakukan uji ini, langkah pertama yang harus dilakukan setelah semua data telah dimasukkan ke aplikasi *smartpls* adalah memilih menu *calculate* setelah itu pilih *PLS algorithm* lalu pilih *start caculation*, setelah itu akan muncul data-data dengan beberapa pilihan menu dibagian bawah, pilih menu *construct reliability and validity*, maka akan tampil data yang diinginkan. Berikut penjabaran hasil uji reliability.

5.3.1 Uji Reabilitas

Parameter yang digunakan untuk menilai reliabilitas adalah *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Berdasarkan metode PLS melihat reliabilitas konstruk variabel laten yang diukur dengan dua kriteria, yaitu *Composite reliability* dan *Cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Composite reliability* dan *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 [1].

Tabel 5.4 Reliability

Variabel	Cronbach's Alpa	Composite Reliability	Keterangan
SQ (X1)	0.848	0.902	Reliabel
IQ (X2)	0.732	0.848	Reliabel
SVQ (X3)	0.818	0.892	Reliabel
U (Y1)	0.785	0.875	Reliabel
US (Y2)	0.712	0.839	Reliabel
NB (Z1)	0.824	0.895	Reliabel

Keterangan :

SQ : *System Quality*

IQ : *Information Quality*

SVQ : *Service Quality*

U : *Penggunaan*

US : *User Satisfaction*

NB : *Net Benefits*

Pada tabel 5.4 reliability dapat dijelaskan yaitu variabel kualitas sistem (*system quality*) dengan *Cronbach's Alpa* 0.848 sedangkan *Composite Reliability* 0.902 maka dinyatakan reliabel, variable kualitas informasi (*information quality*) dengan *Cronbach's Alpa* 0.732 sedangkan *Composite Reliability* 0.848 maka dinyatakan reliabel, variable kualitas layanan (*service quality*) dengan *Cronbach's Alpa* 0.818 sedangkan *composite reliability* 0.892 maka dinyatakan reliabel, variable penggunaan (*use*) dengan *Cronbach's Alpa* 0.785 sedangkan *Composite Reliability* 0.875 maka dinyatakan reliabel, variable kepuasan pengguna (*use*

satisfaction) dengan *Cronbach's Alpha* 0.712 sedangkan *Composite Reliability* 0.839 maka dinyatakan reliabel, variable manfaat bersih (*net benefits*) dengan *Cronbach's Alpha* 0.824 sedangkan *Composite Reliability* 0.895 maka dinyatakan reliabel.

Pada tabel 5.4 dapat dilihat hasil uji reliabilitas menggunakan alat bantu SmartPLS yang menyatakan bahwa semua nilai *composite reliability* semua $>0,7$ yang berarti semua variabel reliabel dan semua variabel memenuhi kriteria pengujian. Selanjutnya nilai *cronbach's alpa* menunjukkan bahwa semua nilai *cronbach's alpa* lebih dari 0,6 dan hal ini menunjukkan tingkat reliabilitas variabel bahwa semua variabel memenuhi kriteria.

Setelah hasil uji data dinyatakan semua data reliable maka selanjutnya yaitu melakukan uji validitas diantaranya *loading factor*, *AVE*, *Farnell Lacker Criterion* dan *cross loading*. Adapun langkah yang perlu dilakukan yaitu memilih menu *outer loading* untuk melihat hasil uji *loading factor*, lalu menu *discriminant validity* untuk melihat hasil uji *farnell lacker criterion* dan *cross loading*. Berikut penjabaran hasil uji validitas.

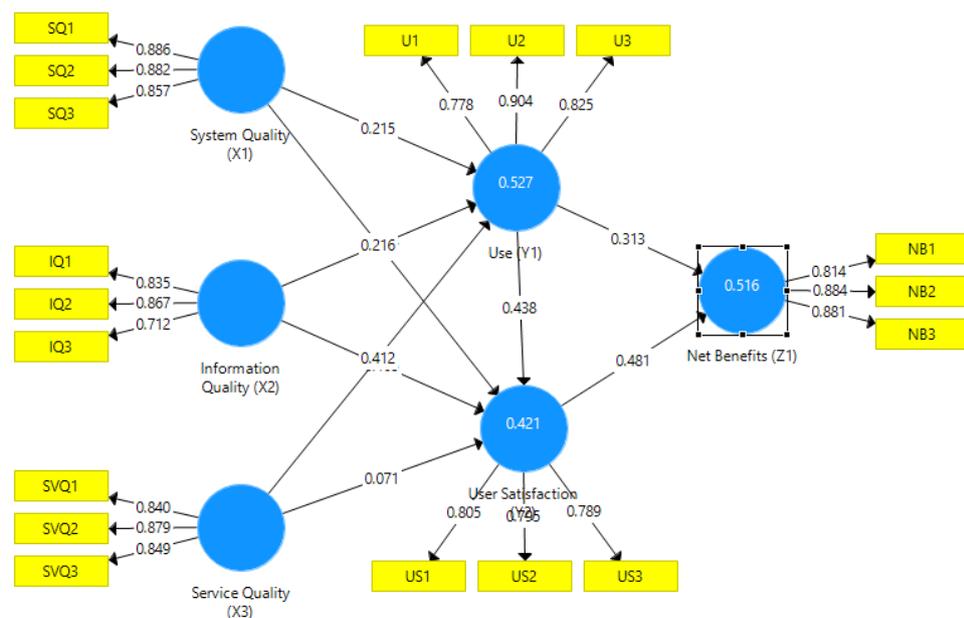
5.3.2 Uji Validitas

Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas instrumen menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian validitas ini

penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud [31].

1. Validitas konvergen

Menurut Noviyanti [32] *Convergent Validity* adalah mengukur validitas indikator refleksif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari outer loading dari masing-masing indikator variabel. Berdasarkan nilai estimasi model dapat diketahui bahwa semua nilai loading factor menunjukkan nilai $> 0,7$ yang berarti nilai tersebut adalah valid atau bisa dijadikan sebagai data dalam model secara keseluruhan dan nilai outer loading = 0,5 masih dapat ditoleransi untuk diikutkan dalam model yang masih dalam pengembangan dan di bawah dari nilai 0,50 dapat dihilangkan dari analisis. Suatu indikator dikatakan mempunyai validitas yang baik, jika nilai outer loading di atas 0,70.



Gambar 5.1 Model Awal SmartPLS

Tabel 5.5 Loading Factor

	IQ (X2)	NB (Z1)	SQ (X1)	SVQ (X3)	U (Y1)	US (Y2)
IQ1	0.835					
IQ2	0.867					
IQ3	0.712					
NB1		0.814				
NB2		0.884				
NB3		0.881				
SQ1			0.886			
SQ2			0.882			
SQ3			0.857			
SVQ1				0.840		
SVQ2				0.879		
SVQ3				0.849		
U1					0.778	
	IQ (X2)	NB (Z1)	SQ (X1)	SVQ (X3)	U (Y1)	US (Y2)
U2					0.904	
U3					0.825	
US1						0.805
US2						0.795
US3						0.789

Pada tabel 5.5 loading factor dapat di jelaskan yaitu variabel kualitas sistem yang terdapat 3 indikator dengan nilai tertinggi 0.886, 0.882, dan 0.857, variabel kualitas informasi yang terdapat 3 indikator dengan nilai tertinggi 0.835, 0.867 dan 0712, variabel kualitas layanan yang terdapat 3 indikator dengan nilai tertinggi 0.840, 0.879 dan 0.849,

variabel penggunaan yang terdapat 3 indikator dengan nilai tertinggi 0.778, 0.904 dan 0.825, variabel kepuasan pengguna yang terdapat 3 indikator dengan nilai tertinggi 0.805, 0.795 dan 0.789, variabel manfaat bersih yang terdapat 3 indikator dengan nilai tertinggi 0.814, 0.884 dan 0.881.

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa semua *loading factor* memiliki nilai $>0,7$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Karena indikator untuk semua variabel sudah tidak ada yang di eliminasi dari model.

2. Validitas Distriminan

Menurut Oktavia [33] Parameter yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah perbandingan antara akar AVE dan korelasi variabel laten, dimana akar AVE harus lebih besar dari korelasi variabel laten serta parameter cross loading masing- masing indikator, yang nilainya harus lebih dari 0,70. Jika nilai akar AVE $> 0,50$, maka artinya *discriminant validity* tercapai.

Tabel 5.6 nilai AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
SQ(X1)	0.766
IQ (X2)	0.652
SVQ (X3)	0.733
U(Y1)	0.701
US (Y2)	0.634
NB (Z1)	0.740

Berdasarkan tabel 5.6, nilai AVE pada variabel laten kualitas sistem (*System Quality*) (0.766), kualitas informasi (*Information Quality*) (0.652), kualitas layanan (*Service Quality*) (0.733), pengguna (*Use*) (0.701), kepuasan pengguna (*User Satisfaction*) (0.634) dan *Net Benefit* (0.740) semua variabel bernilai >0,50. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pengukuran tersebut valid secara *discriminant validity*.

Selain itu, validitas diskriminan juga dilakukan berdasarkan pengukuran *Fornell Larcker criterion* dengan konstruk. Pratama menyatakan [34] apabila korelasi konstruk pada setiap indikator lebih besar dari konstruk lainnya, artinya konstruk laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari konstruk lainnya.

Tabel 5.7 Fornell Larcker Criterion

	IQ (X2)	NB (Z1)	SVQ (X3)	SQ (X1)	U(Y1)	US (Y2)
IQ (X2)	0.807					
NB (Z1)	0.527	0.860				
SVQ (X3)	0.634	0.602	0.856			
SQ (X1)	0.655	0.601	0.506	0.875		
U (Y1)	0.619	0.612	0.658	0.565	0.837	
US (Y2)	0.505	0.676	0.491	0.480	0.622	0.796

Pada tabel 5.7 *fornell larcker criterion* dapat di jelaskan nilai yang tertinggi dengan variabel kualitas sistem 0.875, variabel kualitas informasi 0.807, variabel kualitas layanan 0.856, variabel penggunaan 0.837,

variabel kepuasan pengguna 0.796 dan variabel net benefit 0.860.

Berdasarkan Tabel 5.7, tampak bahwa masing-masing indikator pernyataan mempunyai nilai loading factor tertinggi pada konstruk laten yang diuji dari pada konstruk laten lainnya, artinya bahwa setiap indikator pernyataan mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing konstruk laten dengan kata lain validitas diskriminan telah valid. Jadi dapat disimpulkan dari hasil tabel 5.6 dan 5.7 bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Selain menggunakan nilai AVE metode lain yang dapat digunakan untuk mengetahui discriminant validity yaitu untuk mengukur discriminant validity dengan menggunakan nilai cross loading. Pratama menyatakan [5] suatu indikator dikatakan memenuhi discriminant validity jika nilai cross loading 0,70 atau lebih.

Tabel 5.8 Cross Loading

	IQ (X2)	NB (Z1)	SVQ (X3)	SQ (X1)	U(Y1)	US (Y2)
IQ1	0.835	0.411	0.484	0.643	0.490	0.389
IQ2	0.867	0.484	0.585	0.525	0.589	0.462
IQ3	0.718	0.372	0.458	0.416	0.397	0.364
NB1	0.378	0.814	0.454	0.489	0.420	0.575
NB2	0.493	0.884	0.582	0.544	0.541	0.548
NB3	0.484	0.881	0.556	0.518	0.605	0.618
SVQ1	0.612	0.563	0.840	0.485	0.544	0.431
SVQ2	0.484	0.496	0.879	0.407	0.517	0.401
SVQ3	0.528	0.488	0.849	0.408	0.621	0.425
SQ1	0.588	0.602	0.551	0.886	0.562	0.437

SQ2	0.541	0.476	0.368	0.882	0.502	0.432
SQ3	0.597	0.492	0.396	0.857	0.402	0.386
U1	0.495	0.488	0.604	0.378	0.778	0.418
U2	0.587	0.571	0.576	0.542	0.904	0.534
U3	0.469	0.511	0.482	0.488	0.825	0.601
US1	0.447	0.500	0.444	0.427	0.609	0.805
US2	0.368	0.541	0.382	0.390	0.466	0.795
US3	0.388	0.577	0.340	0.325	0.400	0.789

Pada tabel 5.8 *cross loading* dapat di jelaskan yaitu variabel laten dengan nilai yang lebih besar dibanding nilai variabel laten lainnya variabel kualitas sistem yang terdapat 3 indikator dengan nilai tertinggi 0.886, 0.882, dan 0.857, variabel kualitas informasi yang terdapat 3 indikator dengan nilai tertinggi 0.835, 0.867 dan 718, variabel kualitas layanan yang terdapat 3 indikator dengan nilai tertinggi 0.840, 0.879 dan 0.849, variabel penggunaan yang terdapat 3 indikator dengan nilai tertinggi 0.778, 0.904 dan 0.825, variabel kepuasan pengguna yang terdapat 3 indikator dengan nilai tertinggi 0.805, 0.795 dan 0.789, variabel manfaat bersih yang terdapat 3 indikator dengan nilai tertinggi 0.814, 0.884 dan 0.881.

Dari hasil estimasi *cross loading* pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten lebih besar dibanding nilai variabel laten lainnya dan memiliki nilai $>0,7$. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana beberapa variabel laten

memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

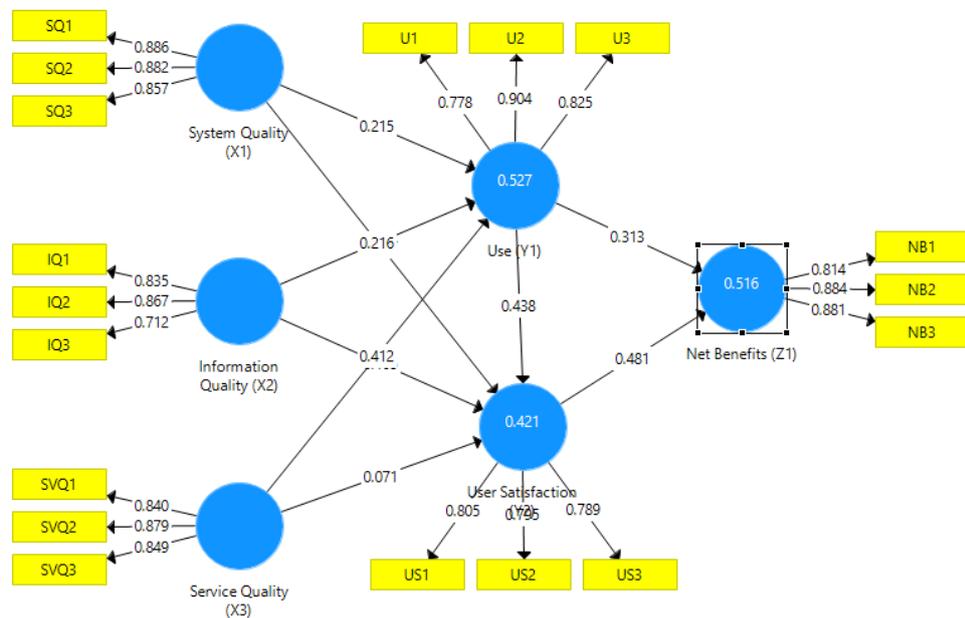
Jika model pengukuran valid dan reliabel maka dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu evaluasi model *structural* dan jika tidak, maka harus kembali mengkonstruksi diagram jalur.

5.4 MODEL STRUKTURAL (*INNER MODEL*)

Menurut Pratama [5] pengujian model struktural (*inner model*) untuk melihat hubungan antar konstruk laten dengan uji R-Square. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

5.4.1 Nilai R Square

Menurut Pambudi [6] nilai *R-square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain menjelaskan pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Semakin tinggi nilai *R-square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Klasifikasi nilai R² yaitu **0,67** (substansial), **0,33** (moderate/sedang), **0,19** (lemah). Dalam penelitian ini digunakan nilai *r-square adjusted* (*adjusted R²*), karena memiliki lebih dari dua variabel bebas.



Gambar 5.2 Output *R-Square Adjusted*

Tabel 5.9 Nilai *R Square* dan *R Square Adjusted*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Net Benefits (Z1)	0.516	0.506
Use (Y1)	0.527	0.512
User Satisfaction (Y2)	0.421	0.397

Keterangan dari tabel 5.9 Nilai *R Square* dan *R Square Adjusted*

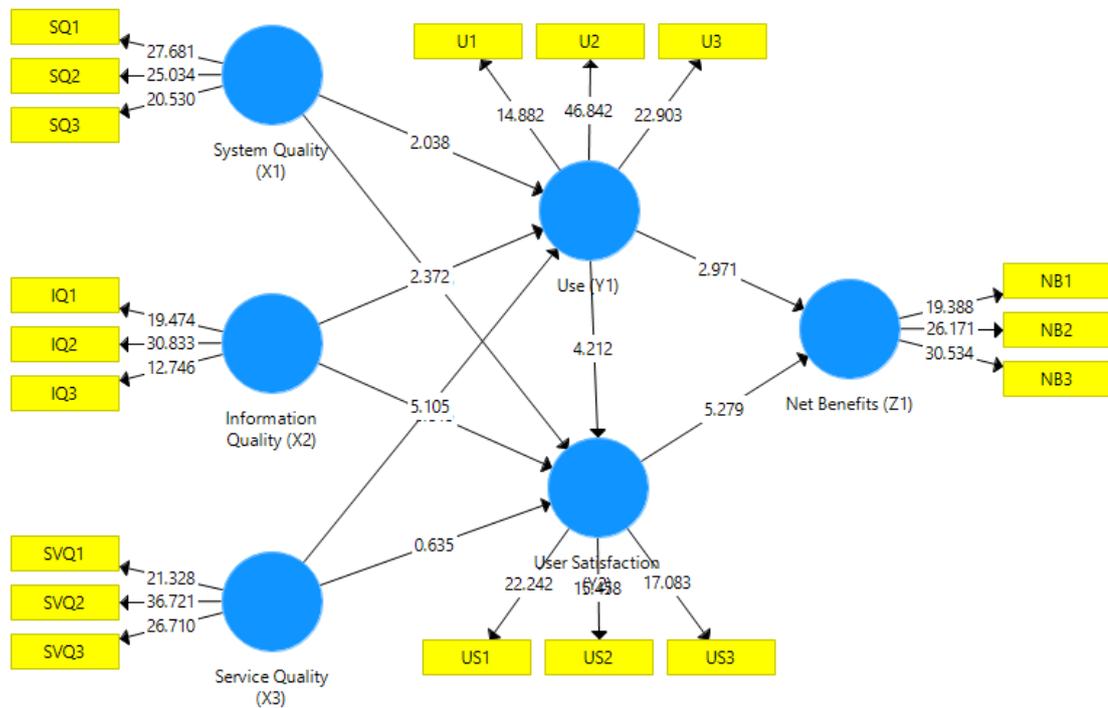
1. Nilai *adjusted R²* dari variabel independen “Use” dan “Use Satisfaction” terhadap variabel dependen “Net benefit” adalah 0,506. Nilai ini terkategori moderate, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh dan tingkat substansial terhadap variabel dependen.

2. Nilai *adjusted R2* dari variabel independen “*Information Quality*” dan “*System Quality*” dan “*Service Quality*” terhadap variabel dependen “*Use*” adalah 0.512. Nilai ini terkategori moderate, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh dan tingkat moderat terhadap variabel dependen.
3. Nilai *adjusted R2* dari variabel independen “*System Quality*”, “*Information Quality*” dan “*Service Quality*” terhadap variabel dependen “*User Satisfaction*” adalah 0.397. Nilai ini terkategori substansial, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh dan tingkat substansial terhadap variabel dependen.

5.5 UJI HIPOTESIS

Setelah melakukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, pengujian selanjutnya yaitu pengujian terhadap hipotesis. Menurut Hudin [35] nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, uji signifikansi dilakukan dengan metode Bootstrapping.

Langkah terakhir dari uji menggunakan aplikasi *SmartPls* adalah uji hipotesis dan dilakukan dengan melihat hasil nilai *bootstrapping*. Uji ini dilakukan dengan memilih menu *calculate* dan setelah itu tampil pilihan menu, lalu pilih *bootstrapping*, maka data yang diinginkan akan muncul. Berikut hasil uji data menggunakan *bootstrapping*.



Gambar 5.3 Output *Boostrapping*

5.5.1 Pengujian Hipotesis

Menurut Susilowati [36] untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu variabel apa saja yang berpengaruh signifikan, dapat dilihat besarnya nilai t-statistiknya. Apabila nilai t berada pada rentang nilai $-t$ tabel (1.96) dan $+t$ tabel (α) 5% (1.96).

Tabel 5.10 Hasil Tes Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Original sample	T-Statistic	P Values	Hasil
H1	SQ (X1) → U (Y1)	0.215	2.038	0.042	Diterima
H2	SQ (X1) → US (Y2)	0.127	1.305	0.193	Ditolak
H3	IQ (X2) → U (Y1)	0.216	2.372	0.018	Diterima
H4	IQ (X2) → US (Y2)	0.105	0.815	0.415	Ditolak

H5	SVQ(X3) → U (Y1)	0.412	5.105	0.000	Diterima
H6	SVQ(X3) → US (Y2)	0.071	0.635	0.526	Ditolak
H7	U (Y1) → US (Y2)	0.438	4.212	0.000	Diterima
H8	U (Y1) → NB (Z1)	0.313	2.971	0.003	Diterima
H9	US (Y2) → NB (Z1)	0.481	5.279	0.000	Diterima

Keterangan:

Berdasarkan tabel sebelumnya diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengujian **H1** pada model struktural menyatakan bahwa kualitas sistem (*System Quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan (*Use*). Berdasarkan nilai *original sample* 0.215 (positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar 2.038 (>1,96) dan nilai *p values* yaitu 0.042 (<0,05) menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 diterima.
2. Pengujian **H2** pada model struktural menyatakan bahwa kualitas sistem (*System Quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*User Satisfaction*). Berdasarkan nilai *original sample* 0.127 (positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar 1.305 (<1,96) dan nilai *p values* yaitu 0.193 (>0,05) menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 ditolak.
3. Pengujian **H3** pada model struktural menyatakan bahwa kualitas informasi (*Information Quality*) berpengaruh positif terhadap

penggunaan (*Use*). Berdasarkan nilai *original sample* 0.216 (positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar 2.372 ($>1,96$) dan nilai *p values* yaitu 0.018 ($<0,05$) menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 diterima.

4. Pengujian **H4** pada model struktural menyatakan bahwa kualitas informasi (*Information Quality*) tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*User Satisfaction*). Berdasarkan nilai *original sample* 0.105 (positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar 0.815 ($<1,96$) dan nilai *p values* yaitu 0.415 ($>0,05$) menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 ditolak.
5. Pengujian **H5** pada model struktural menyatakan bahwa kualitas layanan (*Service Quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan (*Use*). Berdasarkan nilai *original sample* 0.412 (positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar 5.105 ($>1,96$) dan nilai *p values* yaitu 0.000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 5 diterima.
6. Pengujian **H6** pada model struktural menyatakan bahwa kualitas layanan (*Service Quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*User Satisfaction*). Berdasarkan nilai *original sample* 0.071 (positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar 0.635 ($<1,96$) dan

nilai *p values* yaitu 0.526 ($>0,05$) menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 6 ditolak.

7. Pengujian **H7** pada model struktural menyatakan bahwa penggunaan (*Use*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*User Satisfaction*). Berdasarkan nilai *original sample* 0.438 (positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar 4.212 ($>1,96$) dan nilai *p values* yaitu 0.000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 7 diterima.
8. Pengujian **H8** pada model struktural menyatakan bahwa penggunaan (*Use*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*Net Benefit*). Berdasarkan nilai *original sample* 0.313 (positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar 2.971 ($>1,96$) dan nilai *p values* yaitu 0.003 ($<0,05$) menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 8 diterima.
9. Pengujian **H9** pada model struktural menyatakan bahwa kepuasan pengguna (*Use satisfaction*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*Net Benevit*). Berdasarkan nilai *original sample* 0.481 (positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar 5.279 ($>1,96$) dan nilai *p values* yaitu 0.000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa kualitas sistem

berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 9 diterima.